

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Misteri di dalam laut merupakan hal yang sangatlah misterius serta penuh dengan teka-teki, dari bentuk-bentuk binatang yang hidup di dalam laut yang semakin dalam kedalamannya semakin beraneka ragam rupa nya, struktur air yang berbeda-beda antara laut satu dengan yang lainnya serta fenomena lain yang tak bisa di jelaskan dengan akal pikiran manusia. Laut merupakan $\frac{3}{4}$ bagian terbesar yang menyelimuti bumi. Dan di setiap lautan menyimpan masing-masing misteri yang masih menjadi teka-teki. Salah satunya adalah, sebuah fenomena atau kejadian berupa pertemuan dua laut yang tidak saling menyatu dan tidak saling melampaui satu dengan lainnya, seakan-akan ada sekat pembatas diantara keduanya. Fenomena ini terdapat di antara samudra Atlantik dan Mediterania yang memisahkan Negara Spanyol dan Maroko. Fenomena pertemuan dua laut ini ditemukan pertama kali oleh seorang *oceanografer* atau seorang ahli kelautan (ilmuwan) berkebangsaan Prancis yang bernama Jaques Yves Cousteau.

Al-Qur'an merupakan mukjizat abadi yang sangat luar biasa, yang dimiliki oleh agama Islam serta mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmiah dan tidak pernah bertentangan diantara itu. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk membawa orang keluar dari kesesatan ke jalan yang benar, dan untuk membimbing mereka ke jalan yang lurus. Jika mereka mengalami kerancuan dalam memahami suatu ayat, maka mereka akan

segera menemui dan bertanya kepada Rasulullah SAW. ¹ Kitab suci Al-Qur'an diturunkan untuk kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat, Al-Qur'an juga merupakan kitab yang menjelaskan alam ghaib dan alam indrawi. Sekaligus mengungkapkam apa-apa saja yang tersembunyi di langit maupun di bumi.²

Allah memerintahkan umat manusia untuk menyelidiki dan merenungi penciptaan langit, bumi, gunung-gunung, bintang-bintang, tetumbuhan, benih, binatang, pergantian siang dan malam, manusia, hujan dan berbagai ciptaan lainnya. Perintah tersebut ada dalam Qs. An-Nur ayat 41. Dengan mencermati semua ini, manusia akan semakin menyadari ciptaan Allah di dunia sekelilingnya, dan pada akhirnya dapat mengenali Penciptanya, yang telah menciptakan seluruh alam semesta beserta segala isinya dari ketiadaan hingga tercipta segala hal dengan sempurna.³

Al-Qur'an sering mengungkapkan dan memperkenalkan laut, samudera, pantai, muara, dan berbagai hal yang berkaitan dengan laut. Sungguh menakjubkan, bahwa Al-Qur'an berbicara banyak hal tentang laut meskipun, kitab suci ini diturunkan di daerah gurun, bahkan tidak ada satu riwayat pun yang menyatakan sebuah ayat diturunkan di tengah lautan. Meski begitu, Al-Qur'an dengan jelas menjelaskan hubungan antara kehidupan manusia dan keberadaan lautan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya laut dalam kehidupan manusia. Bukan sekedar menunjukkan kekuasaan Tuhan, namun keberadaan laut memberikan banyak manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia, mulai dari fungsi sarana prasarana transportasi, penyedia sumber

¹ Mannâ' Khalîl al-Qaththân, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir AS, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2012), hlm. 1.

² Badiuzzaman Said Nursi, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Jakarta : Risalah Nur Press, 2014), Cet I, hlm.5

³ Harun Yahya, *Al Quran dan Sains*, Terj. Tim Penerjemah Hikmah Teladan, Cet. 1, (Bandung: Dzikra, 2004), hlm. 1.

protein, sumber energi, sumber pangan hingga berbagai komoditas yang bisa didapatkan dari laut.⁴

Klarifikasi yang dapat diverifikasi dari kemajuan ilmu kehidupan laut menunjukkan bahwa tidak ada data logis tentang subjek kelautan ini. Memang, ilmu kehidupan laut baru saja berkembang selama dua abad terakhir, terutama dalam 50% terakhir dari dua puluh ratus tahun terakhir. Dasar lautnya masih redup, sebuah rahasia yang tidak diketahui orang. Ilmu kehidupan laut mulai melacak tempatnya di antara ilmu-ilmu masa kini lainnya ketika kapal Inggris, Challenger, meninggalkan usahanya secara keseluruhan, dari tahun 1872 hingga 1876. Sejak itu, banyak perjalanan ilmiah untuk meneliti, mengeksplorasi, dan mengungkap misteri lautan secara berkelanjutan. -terus-menerus dilakukan. Pada abad ke-20, penelitian kelautan yang dipimpin oleh stasiun kelautan menemukan bahwa lautan yang tajam benar-benar menyiratkan laut alternatif. Ternyata terdapat batas yg memisahkan antara dua samudera asin.⁵

Gambar-gambar modern yang diambil dari lautan maupun samudra membuktikan bahwa lautan di dunia tidak memiliki komposisi yang sama. Semuanya bervariasi baik dalam suhu, salinitas, kepadatan, maupun kandungan oksigen. Dari gambar satelit yang diambil, setiap laut tampaknya memiliki nada alternatif. Beberapa terlihat biru tua, beberapa terlihat hitam, dan ada yang terlihat kuning. Hal itu disebabkan perbedaan suhu tiap lautan atau samudra. Pada gambar satelit yang diambil menggunakan teknik *thermal imaging*, akan

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kemenag RI, *Samudra dalam Perspektif Al-Quran dan Sains*, (Jakarta: Kemenag RI, cet 1, 2013), hal. 1.

⁵ Alie Yafie dkk, *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam al Qur'an dan Sunah*, Jilid 3 (Jakarta: Karisma Ilmu, 2005), hlm. 120

tampak satu garis putih tipis yang memisahkan satu laut atau samudra dengan yang lainnya. Garis itulah yang disebut *barzakh* (batas).⁶

Ilmu kelautan (*oceanographie*)⁷ ialah salah satu asal banyaknya keterangan ilmiah yg ada pada Al-Qur'an. Lautan merupakan ciri paling istimewa dan khas yang dimiliki oleh planet bumi yang membedakannya dengan planet-planet lain dalam urutan tata surya, posisi bumi yang berjarak 150 juta km dari matahari dan massa bumi serta kondisi atmosfer adalah suatu karunia dari Allah swt yang sangat bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi.⁸

Membahas ilmu kelautan, Al-Qur'an sebelumnya telah menjelaskannya seperti yang termuat dalam QS. an-Nahl (16): 14

هُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِيَتَأْكُلُوا مِنْهُ حَمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ فِيهِ

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”⁹

Selain Al-Qur'an yang banyak membahas tentang lautan (*bahr*), Al-Qur'an juga membahas tanda-tanda ilmiah. Salah satunya adalah pertemuan 2 lautan (*bahraini*) yang terhalang oleh tembok pemisah yang menghalangi keduanya untuk bertemu atau saling melampaui (*barzakh*), ada nikmat karunia-

⁶ Yusuf Al-Hajj Ahmad, *Mukjizat Ilmiah di Lutan dan Dunia Binatang*, (Solo: Aqwam, 2016), hlm. 14

⁷ Oceanographie adalah ilmu bumi yang memperbincangkan samudera-samudera beserta gejala-gejalanya. Osman Raliby, *Kamus Internasional*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 381.

⁸ Agus S. Djamil, *al-Qur'an dan Lautan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 2.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah....*, hlm. 378

Nya yang ada selama berupa *Lu'lu'* dan *Marjan*. Semuanya itu sudah tercantum pada QS. Ar-Rahmān (55): 19-22.

Mengenai adanya bukti yang jelas dari pertemuan dua laut tersebut, Ada seorang ahli kelautan (oceanographer) terkemuka atau ilmuwan kelautan dan ahli selam dari Perancis. Ia dikenal melalui Discovery Documentary yaitu Mr. Jacques Yves Costeau, seorang lelaki tua berambut putih yang sepanjang hidupnya ia habiskan hanya untuk menyelam dan memproduksi film dokumenter tentang estetika dunia bawah laut yang hasilnya bisa ditonton jutaan orang pemirsa di seluruh dunia. Suatu hari, saat menjelajahi bawah laut, tiba-tiba ia menemukan beberapa kombinasi air tawar segar yang tidak bercampur atau meleleh dengan air laut asin di sekitarnya, seolah-olah ada dinding pemisah atau selaput yang memisahkan kedua perairan itu. Fenomena aneh ini membuat Mr Costeau penasaran. jadi dia mencari tahu apa penyebab sebenarnya dari pemisahan air tawar dan air asin di tengah laut? dia mulai berpikir, mungkin itu hanya fantasi saat menyelam. Tapi sepertinya tidak mungkin. Waktu terus berjalan namun Coesteau tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan terkait fenomena aneh ini. Hingga suatu hari ia bertemu dengan seorang profesor muslim, setelah ia menceritakan fenomena tersebut kepada profesor tersebut, profesor tersebut teringat akan ayat al qur'an terkait pertemuan dua lautan, yaitu pada Qs. Ar-Rahman (55): 19-22.¹⁰

Sungguh, keajaiban Al-Qur'an telah mengejutkan seluruh dunia.

Dimana dua perairan yang memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda

¹⁰ Adelina Qurrotul Aini, *Pertemuan Dua Laut Dalam Qs. Ar-Rahmān (Analisis Qs. Ar-Rahmān [55] Ayat 19-22 Menurut Fakhruddin Ar-Rāzī Dalam Kitab Tafsir Maḥāṭib Al-Gaib)*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir STAIN Kudus, 2016), hal, 6-5.

dipertemukan, namun tetap tidak ingin bercampur dan melampaui antara satu sama lainnya. Ibarat air dengan minyak, sungguh tidak bisa dipahami dengan logika, jika kita mengamalkannya dengan menggunakan dua gelas berisi air, yang satu dengan air asin dan yang satunya lagi dengan air tawar. Ketika disatukan dalam wadah, hasilnya air akan tetap tercampur. Sehingga ahli kelautan (*oceanographi*) Prancis yang terkenal, Jacques Yves Cousteau, setelah menemukan fenomena ini, tercengang ketika mengetahui bahwa penemuannya ini telah didahului oleh Al-Qur'an 1.400 tahun yang lalu. “Jika benar ini sudah ada di dalam Al-Qur'an, maka saya bersaksi bahwa (Al-Qur'an) itu tidak lain hanyalah dari Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya.” kata Cousteau.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba mengkaji lebih mendalam tentang **Pertemuan Dua Laut dalam Tinjauan Al-Quran dan Sains**. Hal ini ditinjau mulai dari penafsiran ayat-ayat al-Quran tentang laut serta memberikan analisis dari kajian sains baik dari segi bagaimana proses pertemuan dua laut, susunan laut serta struktur dari laut tersebut dan manfaat laut yang tertera di dalam al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat masalah yang perlu dikaji mengenai laut dalam al-Quran dan sains dengan rumusan masalah yang memfokuskan pembahasan sebagai berikut

- a. Bagaimana penafsiran ayat mengenai pertemuan dua laut dalam Kitab Tafsir ‘Ilmi Kemenag RI ?

C. Tujuan Penelitian

¹¹ Nadiyah Tayyarah, *Sains dalam al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 537

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan dan dijelaskan oleh penulis, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat mengenai pertemuan dua laut dalam Tafsir Kemenag RI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

- a. Secara akademis, penelitian mampu menambah khazanah ilmu baik dalam kajian al-Quran, tafsir maupun sains. Dengan demikian, kajian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan lebih mendalam terkait ilmu kelautan (*oceanographie*). Serta dapat memberikan pengetahuan Al-Qur'an tentang fenomena yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah fenomena tentang pertemuan dua lautan yang tidak saling menyatu dan melampaui antara satu dengan lainnya.
- b. Secara praktis, dapat lebih mengetahui dan memahami bagaimana Tafsir 'Ilmi menafsirkan fenomena pertemuan dua laut ini serta bagaimana relevansinya dengan ilmu pengetahuan modern (science)